

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi masyarakat Indonesia, ramuan dari rempah maupun tumbuhan telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Salah satu penggunaan rempah sebagai obat tradisional adalah untuk menambah atau meningkatkan stamina tubuh dikala menjalani berbagai aktivitas untuk memenuhi segala kebutuhan. Aktivitas yang dilakukan tentunya akan banyak menguras tenaga sehingga tubuh akan lebih mudah lelah, letih, dan lesu. Akibat yang ditimbulkan dari rasa tubuh yang lelah dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, kurangnya tenaga, tidak memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan, serta dapat menimbulkan penyakit.

Pola aktivitas yang meningkat membuat tubuh membutuhkan tenaga lebih banyak, sehingga kebutuhan stamina juga menjadi meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat kini biasa mengonsumsi tonikum. Tonikum adalah suatu campuran bahan obat bekerja dengan meningkatkan kemampuan daya tahan tubuh untuk melawan kelelahan, di mana aktivitas yang dilakukan dalam intensitas tinggi yang selalu menggunakan tenaga. Sehingga efek yang ditimbulkan dari tonikum ialah dengan memacu dan memperbaiki seluruh sistem organ dan memperbaiki sel-sel tonus otot sehingga tubuh kembali bugar (Hermayanti, 2013).

Untuk memulihkan tenaga, banyak dari masyarakat menggunakan zat penambah stamina yang beredar di pasaran dengan berbagai jenis obat ataupun minuman kemasan sintesis. Akan tetapi efek yang ditimbulkan dari terlalu banyak mengonsumsi tonikum sintesis tersebut dapat mengakibatkan gagal ginjal kronik. Pemanis buatan dalam minuman berenergi jika dikonsumsi secara berlebihan akan memberikan sifat karsinogen, yaitu zat yang bersifat dapat menimbulkan kanker dalam jaringan tubuh. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan khasiat dari jamu dan obat tradisional masih rendah hanya dengan bermodalkan kebiasaan secara turun-temurun. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat penambah stamina adalah rimpang kencur. Rimpang kencur selain mudah diperoleh dan telah lama dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, dipercaya dapat dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, mengobati batuk, disentri, karminatif, sakit perut dan obat penambah darah (Hardjasaputra, 2008).

Dari dua penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ekstrak rimpang kencur terbukti memberikan efek tonikum potensial dengan dosis empiris sebesar 2,101 mg/20 gram BB) yang mengandung senyawa flavonoid dengan penggunaan kafein sebagai kontrol positif (Ningsih, 2012) dan penelitian lainnya menyebutkan bahwa, dalam buku “Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat” tertulis bahwa dengan dosis sekitar 1,5 sampai 5 gram rimpang kencur berkhasiat sebagai ekspektoran, diaforetik, karminatif, dan stimulan (Kartasapoetra, 2006). Berdasarkan dari penelitian tersebut, peneliti ingin mengembangkan penelitian yaitu mengombinasikan tanaman rimpang kencur yang telah terbukti sebagai stimulan dengan tanaman daun miana salah satu tanaman genus *Coleus* yang mengandung

senyawa tanin, steroid, flavonoid, minyak atsiri, polifenol, kumarin, dan saponin. Secara empiris, miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) merupakan salah satu tanaman yang masuk ke dalam daftar komoditas tanaman biofarmaka yaitu tanaman yang dapat memberikan efek farmakologis sebagai penambah nafsu makan dengan kandungan senyawa flavonoid dan minyak atsiri (Salim & Munadi, 2017). Tanaman daun miana merupakan tanaman hias yang memiliki banyak khasiat seperti agen anti-inflamasi, antioksidan, mempercepat penyembuhan luka, dan sebagai antibakteri penyebab batuk. Pada tanaman miana, yang sering dimanfaatkan adalah bagian daunnya hal ini dilihat dari adanya senyawa metabolit sekunder flavonoid yaitu terlihat dari adanya perubahan warna dari merah kehitaman menjadi merah atau jingga. (Novanti & Susilawati, 2017).

Berdasarkan ulasan di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji efek stimulan kombinasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth). Sebagai pendukung dari penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode *nataatory exhaustion*. Prinsip dari metode ini yaitu untuk mengetahui lokomotorik atau pergerakan dari hewan uji yang dilihat efek obatnya secara langsung melalui peningkatan aktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

Dari judul penelitian di atas, maka penulis akan merumuskan dua permasalahan utama, yaitu:

1. Apakah kombinasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) memiliki efek stimulan pada mencit (*Mus musculus*) putih jantan?

2. Pada dosis berapa kombinasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) memiliki aktivitas sebagai stimulan pada mencit (*Mus musculus*) putih jantan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kombinasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) memiliki efek stimulan pada mencit dan untuk mengetahui dosis yang tepat pada kombinasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh efek stimulan yang terdapat dalam kombinasi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun miana (*Coleus scutellarioides* L. Benth) sebagai energi yang diperlukan tubuh dan memberikan bahan referensi perpustakaan dengan penerapan Ilmu Kefarmasian dalam bidang Farmakologi.